

**PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP  
KINERJA NELAYAN DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT PERISIR-KABUPATEN BINTAN**

*Development Of Joint Business Groups (Kube) On Fisherman Performance In Making  
Well-Being Communities In Perisir-Bintan District*

**Nurhasanah<sup>1\*</sup>, Abdul Jalal<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

\*Korespondensi : [nurhasanah@umrah.ac.id](mailto:nurhasanah@umrah.ac.id)

**ABSTRAK**

Peningkatan kreativitas masyarakat dengan pelatihan-pelatihan. Pemberian bantuan KUBE tanpa dilengkapi dengan kreatifitas hanya akan membuat usaha yang diharapkan berkembang menjadi macet ditengah jalan. Pengembangan usaha bukan hanya bermodal aset tetapi juga memerlukan modal keterampilan dan kreatifitas untuk dapat mengantisipasi berbagai kendala yang akan datang ditengah usaha sedang berjalan. Memperbaiki pelaksanaan KUBE. Program pemerintah yang dimulai dengan *top-down* seringkali hasilnya tidak optimal karena memaksakan suatu keadaan untuk diterima oleh masyarakat yang menerima bantuan. Lebih baik mengembangkan program yang dimulai dengan *bottom-up* sehingga bantuan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam program KUBE dilaksanakan dengan cara *top-down* sehingga peralatan yang diberikan sebagai bantuan tidak dapat dimanfaatkan dengan optimal, karena peralatan tidak sesuai dengan skala usaha yang sedang berjalan atau dirintis. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan program. Walaupun selama ini telah ada pendampingan namun tidak semua KUBE memperoleh pendampingan yang cukup. Karena merasa tidak diawasi maka perkembangan beberapa KUBE menjadi tidak baik atau tidak berkembang. Selain itu, para pendamping sebaiknya memiliki keterampilan khusus dan merupakan pegawai dinas bukan relawan sehingga mampu membantu perkembangan KUBE dan bertanggung jawab atas tugas yang dijalankannya.

Kata Kunci : Kelompok Usaha Bersama, Kinerja Nelayan, Masyarakat

**ABSTRACT**

Increased community creativity with training. Giving KUBE assistance without being equipped with creativity will only cause businesses that are expected to develop into traffic jams. Business development is not only capitalized by assets but also requires capital skills and creativity to be able to anticipate various obstacles that will come in the middle of a business that is running. Improve the implementation of KUBE. Government programs that start with top-down results are often not optimal because they force conditions to be accepted by the people who receive assistance. It is better to develop a program that starts with a bottom-up so that the assistance provided is as expected. In the KUBE program, it is implemented in a top-down manner so that the equipment provided as assistance cannot be used optimally because the equipment does not match the scale of the business that is currently running or being initiated. Improve monitoring of program implementation. Even though so far there has been

assistance, not all KUBE has received sufficient assistance. Because they feel they are not being watched, the development of several KUBE is not good or does not develop. Also, the assistants should have special skills and be non-volunteer service employees so that they can assist the development of KUBE and be responsible for the tasks they carry out.

Keyword : Joint Business Group, Fisherman Performance, Community

## PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau memiliki perairan laut hal ini mengidentifikasi bahwa mayoritas masyarakat yang ada di tepi pantai adalah sebagai nelayan. Jadi kesejahteraan nelayan sangatlah perlu diperhatikan oleh semua orang karena sebagian besar masyarakat di provinsi Kepulauan Riau berprofesi sebagai nelayan. Kawasan pesisir merupakan suatu ekosistem yang khas yang dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Secara normatif, seharusnya masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang sejahtera karena potensi sumber daya alamnya yang besar. Tapi pada kenyataannya hingga saat ini sebagian besar masyarakat pesisir masih merupakan bagian dari masyarakat yang tertinggal dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Salah satu ciri umum yang melekat pada masyarakat pesisir Indonesia adalah permodalan yang lemah. Padahal permodalan merupakan unsur utama dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pesisir itu sendiri. Kekurangan modal ini sangat mengurangi aktivitas usaha masyarakat pesisir, yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara terencana dan terstruktur telah dilaksanakan oleh pemerintah (Departemen Kelautan dan Perikanan) melalui program yang langsung menyentuh masyarakat di kawasan pesisir yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan masyarakat dan pendayagunaan sumber daya pesisir dan lautan secara optimal dan berkelanjutan.

Sementara itu, masyarakat pesisir yang terdiri atas nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya yang kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumber daya kelautan, merupakan segmen anak bangsa yang pada umumnya masih tergolong miskin.

Selain itu, ketertinggalan masyarakat pesisir dapat dilihat dari terbatasnya dalam mengakses sumber permodalan dan lemahnya infrastruktur kelembagaan sosial ekonomi masyarakat di tingkat desa. Kondisi seperti ini membuat masyarakat pesisir semakin tertinggal. Untuk itu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam kiprahnya berusaha meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban masyarakat pesisir. Hal ini di tempuh dengan memberikan penguatan baik yang bersifat ekonomi atau kelembagaan atau pun yang bersifat sosial-budaya yang muaranya kepada peningkatan standar kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain permodalan, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Hal ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan.

Kemudian masyarakat juga sangat tergantung pada musim sehingga mereka sangat sibuk pada musim penangkapan sementara pada musim paceklik mereka mencari kegiatan lain atau menganggur. Oleh karena itu pendapatan masyarakat sangat fluktuatif dan tercermin juga dari pola hidup mereka. Faktor cuaca juga sangat mempengaruhi aktivitas para nelayan tradisional. Banyak nelayan tidak melaut jika terjadi gelombang dan angin kencang. Akibat

ombak yang tingginya antara satu sampai dua meter nelayan hanya bisa mencari ikan di perairan yang tidak jauh dari pantai. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil tangkapan ikan mereka.

Disimpulkan bahwa masih banyak masalah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pesisir maka perlukan pengembangan lagi dari kelompok nelayan misalnya kelompok usaha bersama atau KUBE yang akan menjadikan masyarakat pesisir bisa bergabung dalam membangun suatu usaha yang baru sehingga peneliti mengambil judul “Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Gunung Kijang Kawal Kabupaten Bintan”

## METODE

### Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi/penyuluhan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Gunung Kijang Kawal Kabupaten Bintan”.

Didalam prosedur pelaksanaan kegiatan ini suatu perencanaan dan penentuan sangat diperlukan. Mengingat, dibutuhkannya jadwal beserta kelengkapan biaya-biaya yang nantinya menjadi prospek kegiatan ini. Tidak hanya itu, didalam diskusi serta demonstrasi penyampaian kejelasan materi akan menjadi bentuk objektif dalam implementasi, penyampaian informasi, dan tanggapnya audiens didalam diskusi.

### Persiapan Awal

Pada tahap ini dilakukan survey awal lokasi, mempelajari dinamika aparatur desa terhadap pelayanan yang telah diberikan kepada masyarakat, baik yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan dengan baik sehingga bisa diberikan pembekalan/

pengetahuan melalui program e-government pada masyarakat sehingga berdampak pada profesionalisme kinerja aparatur desa.

### Target

Target yang ingin dicapai pada program pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) perikanan tangkap adalah badan usaha non badan hukum ataupun yang sudah berbadan hukum yang berupa kelompok yang dibentuk oleh nelayan berdasarkan hasil kesepakatan/musyawarah seluruh anggota yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota.
2. Pembentukan KUBE dapat dilakukan atas dasar kesamaan jenis usaha maupun bersifat multi usaha yang saling terkait. Sedapat mungkin perlu diupayakan KUBE tersebut dapat mengakomodasikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) seluruh anggota keluarga nelayan (termasuk wanita dan taruna nelayan), dalam membangun kegiatan usaha yang saling menunjang menuju tercapainya efisiensi usaha serta meningkatnya pendapatan keluarga nelayan.
3. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Perikanan Tangkap merupakan bentuk kelembagaan perikanan yang bergerak dalam bidang usaha penangkapan ikan, penanganan dan pengolahan produk perikanan, pemasaran hasil perikanan maupun usaha pendukung kegiatan perikanan tangkap.
4. KUBE merupakan wadah dan sarana untuk meningkatkan kegiatan perikanan dan sebagai wahana dalam penyerapan teknologi dan informasi yang bermanfaat bagi anggotanya.

### Luaran

KUBE dapat menjadi motor penggerak tumbuhnya jiwa kewirausahaan (*enterpreunership*) bagi nelayan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pembentukan

KUBE adalah untuk meningkatkan kemampuan berusaha secara bersama guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya kecamatan Kawal Kabupaten Bintan

Hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas anggota di dalam KUBE mampu memberikan manfaat untuk menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUBE yaitu faktor keanggotaan, jenis usaha, permodalan, motif anggota, penegasan struktur kelompok, penegasan norma kelompok dan kemitraan dengan pihak luar. Proses pemberdayaan dalam KUBE berawal pada saat pembentukan kelompok. KUBE yang berdaya adalah KUBE yang dilandasi oleh motif yang sama dari anggotanya dan melaksanakan usaha secara berkelompok bukan perorangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Lokasi Pengabdian

Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di Kecamatan Gunung Kijang Kawal, Kabupaten Bintan. Metode yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi/ penyuluhan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Gunung Kijang Kawal Kabupaten Bintan” (Gambar 1). Di Kecamatan Gunung Kijang masyarakat juga sangat tergantung pada musim sehingga mereka sangat sibuk pada musim penangkapan sementara pada musim paceklik mereka mencari kegiatan lain atau menganggur. Oleh karena itu pendapatan masyarakat sangat fluktuatif dan tercermin juga dari pola hidup mereka. Faktor cuaca juga sangat mempengaruhi aktivitas para nelayan tradisional. Banyak nelayan tidak melaut jika terjadi gelombang dan angin kencang. Akibat ombak yang tingginya

antara satu sampai dua meter nelayan hanya bisa mencari ikan di perairan yang tidak jauh dari pantai. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil tangkapan ikan mereka.

Disimpulkan bahwa masih banyak masalah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pesisir maka perlukan pengembangan lagi dari kelompok nelayan misalnya kelompok usaha bersama atau KUBE yang akan menjadikan masyarakat pesisir bisa bergabung dalam membangun suatu usaha yang baru sehingga peneliti mengambil judul “Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Gunung Kijang Kawal Kabupaten Bintan”.

### Dampak Pengabdian

Adapun dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan agar agar kelompok Usaha Bersama khususnya Kelompok Nelayan bisa meningkatkan kualitas kinerja sehingga berdampak kepada kesejahteraan KUBE itu sendiri.

## KESIMPULAN

Kegiatan “Pengembangan Kelompok Nelayan Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Gunung Kijang Kawal Kabupaten Bintan”. Membutuhkan sosialisasi yang lebih intensif sehingga masyarakat faham bagaimana cara meningkatkan kinerja kelompok nelayan sehingga berdampak kepada kesejahteraan kelompok itu sendiri, dan memberikan sosialisasi yang tepat kepada masyarakat maka akan berdampak kepada profesionalisme kinerja kelompok nelayan yang berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari I. 2016. Pengembangan KUBE-Fakir Miskin Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Kasus Upaya Pengentasan

Kemiskinan melalui KUBE-FM di Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan). *Tesis*. IPB, Bogor.

Mahino DG, Kaawoan J, Kasenda V. 2018. Dampak sosial ekonomi melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi

Embanaras P, Rosdiana W. 2016. Partisipasi masyarakat dalam program kelompok usaha bersama (KUBE) di Kota Malang (Studi pada Kube Waratama 1 Di Kelurahan Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang). *Publika*. 4 (5) : 1-15.

Hiariey LS, Romeon NR. 2017. Penguatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) perikanan tangkap (Studi kasus Desa Lathlat, Kota Ambon, Provinsi Maluku. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi (JMST)*. 18 (2) : 120-129.

Leilani A, Restuwati I. 2016. Partisipasi nelayan dalam kelompok usaha bersama bidang penangkapan ikan (kasus pada KUB di Kecamatan Pengandaraan, Kabupaten Pengandaraan). *JPPIK : Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. 10 (1) : 60-70.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suatu Studi di Desa Peta Kecamatan Tabukan Utara Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksekutif*. 1 (1).

Roebyantho H, Setiti SG, Rahman A. 2011. *Dampak sosial ekonomi program penanganan kemiskinan melalui KUBE*. P3KS Press. Jakarta. 208p.

Subing HMA. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3 (2): 160-177.

Yasin H. 2015. Upaya strategis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 5 (1) : 38-42.